

## EMPOWERING PELAJAR DAN PENGUATAN CAPACITY BUILDING

**Mujtahidurridho**

Ketua Umum IPNU



**I**katan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) menjadikan pemberdayaan (*empowering*) remaja dan pelajar sebagai *main concern*-nya. Implementasi konkret pemberdayaan pelajar ini adalah membenahan sistem pengkaderan. Sebagai organisasi kader, IPNU perlu merancang pola kaderisasi yang tepat dalam menggapai agenda utamanya tersebut. Setidaknya, ada dua level pengkaderan yang diupayakan, yaitu pengkaderan formal dan informal. Pengkaderan formal mewujudkan dalam pola kaderisasi berjenjang semisal BAKMUT (Badan Kader Utama) dalam upaya rekrutmen. Pola pengkaderannya termanifestasi dalam bentuk pelatihan-pelatihan keorganisasian. Sedangkan pengkaderan informal diwujudkan lebih pada pengembangan potensi. Misalnya, pelatihan-pelatihan pengembangan minat dan bakat, *life skill*, komputer, dan pelatihan yang sifatnya mendorong kemungkinan potensi remaja semakin terbuka.

Baik pola pengkaderan formal maupun informal ini telah dilangsungkan

secara nasional. Dalam Rakernas IPNU di Riau beberapa waktu yang lalu, misalnya, direkomendasikan terbitnya buku pedoman kaderisasi IPNU. Perlunya perumusan buku pedoman kaderisasi versi baru ini didasarkan pada hasil workshop yang mengevaluasi pola kaderisasi yang lalu. Hasilnya, sejauh ini yang menjadi persoalan sebenarnya bukanlah *content* dan metodologi pengkaderan, melainkan lebih pada kendala teknis-aplikatifnya. Oleh karena itu, dalam pola pengkaderan terbaru ini, yang diperbaharui adalah penyesuaian *content* materi pengkaderan kaitannya dengan perubahan sasaran IPNU, yaitu pelajar. Kalau pada mulanya IPNU merupakan kependekan dari Ikatan Putra Nahdlatul Ulama, kini berubah menjadi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama. Perubahan ini berdampak pada perubahan dan penyesuaian *content*, misalnya tentang ke-NU-an. Artinya, bagaimana konsep ke-NU-an dibahas kaitannya dengan remaja dan pelajar.

Terkait dengan kembalinya IPNU ke pelajar, memang belum tampak hasilnya. Namun demikian, i'tikad untuk terus

berbenah telah dilakukan, misalnya dengan menyosialisasikan kembalinya IPNU ke pelajar. Selain itu, dukungan elemen terkait semakin meyakinkan tercapainya agenda IPNU ke depan. Salah satu bentuk respons ini terimplementasi dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) untuk saling melakukan pembinaan pelajar di tingkat sekolah. Sebagaimana diketahui bahwa kurang lebih 6 sampai 10 tahun IPNU menjadi 'anak kandung' (Banom) LP. Ma'arif. Dan kini, IPNU menjadi badan otonom NU.

IPNU menyadari bahwa para kader memiliki satu kelebihan yang tidak dimiliki organisasi kader di luar NU, yaitu nilai-nilai ke-NU-an yang memiliki nilai dasar i'tidal, tasamuh, dan sebagainya. Nilai-nilai ini cukup memberikan "senjata" bagi kita untuk melakukan penyeimbangan bagi gerakan "garis keras" yang juga signifikan melebarkan pengaruhnya di kalangan pelajar. Upaya untuk "menangkal" itu direspons oleh IPNU dengan melakukan Masa Oreintasi Siswa (MOS) di sekolah-sekolah yang tersebar di beberapa daerah, khususnya Surabaya,

Medan, Semarang, Yogyakarta, dan Bandung. MOS ini dilengkapi dengan menyosialisasikan materi-materi tentang ke-NU-an, Aswaja, dan semacamnya demi menanamkan ideologi ke-NU-an. Tidak hanya melakukan MOS, IPNU juga membentuk komisariat-komisariat di sekolah-sekolah, yang intinya untuk meningkatkan intensitas, pembinaan, dan pengawalan secara langsung di sekolah-sekolah.

Agenda lain yang juga strategis untuk diperjuangkan di masa mendatang adalah memperkuat *capacity building*. Secara struktural, IPNU harus kreatif dan kritis, karena dengan demikian ke depan NU tidak hanya menjadi objek dalam kehidupan bermasyarakat, tetapi seharusnya NU mampu menjadi subjek. Di masa mendatang, IPNU mengidealkan lahirnya kuantitas kader-kader NU yang memiliki basis keilmuan. Dua puluh tahun ke depan, IPNU perlu kader-kader yang tidak hanya bisa baca kitab kuning, tetapi juga berbicara tentang nuklir, ekonomi, dan sebagainya. Jadi, yang menjadi prioritas IPNU ke depan adalah mempersiapkan sumberdaya NU yang multidisipliner. ■